



Penerapan Metode Harga Pokok Proses Untuk Peningkatan Literasi Akuntansi Biaya Pada Pabrik Tahu UD Ping Jaya Kupang

Patricia Lodang Manuk¹⁾, Mariza Alfanda Reinha Madia²⁾, Melani Putri Jhonny³⁾, Maria Yonita Tahu⁴⁾, Risni Arlinda Dethan⁵⁾, Reyfenston Usfunan⁶⁾, Skolastika Jenanut⁷⁾, Syallomita Maristha Serang⁸⁾, Theresia Arthamevia Bembot⁹⁾, Theresia Leonisa Gasper¹⁰⁾, Yuliana Elfrida Owa¹¹⁾, Herlina Helmy Klau¹²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang

Email: cialodangmanuk@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 09, 2025

Revised Desember 11, 2025

Accepted Desember 11, 2025

DOI:10.61930/jurnaladm/v3n3

Kata Kunci:

Harga Pokok Proses, Biaya Produksi, Pabrik Tahu, Unit Ekuivalen, Efisiensi Biaya

Keywords:

Process Cost, Production Cost, Tofu Factory, Equivalent Units, Cost Efficiency



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Patricia Lodang Manuk, et.al. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Laporan ini menganalisis penerapan metode harga pokok proses dalam menghitung biaya produksi tahu secara massal di Pabrik Tahu UD Ping Jaya pada bulan Oktober 2025. Metode ini dipilih karena kesesuaiannya dengan produksi homogen, yang melibatkan alokasi biaya ke unit ekuivalen untuk produk jadi dan produk dalam proses. Total biaya produksi mencapai Rp156.520.000, dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp111.000.000 (70,9%), biaya tenaga kerja langsung Rp17.000.000 (10,9%), dan biaya overhead pabrik Rp28.520.000 (18,2%). Hasil perhitungan menunjukkan harga pokok per kilogram sebesar Rp15.131,44, dengan alokasi biaya ke 10.000 kg produk jadi (Rp151.314.400) dan 400 kg produk dalam proses (Rp5.205.379). Temuan ini menunjukkan efisiensi biaya yang mendukung penetapan harga jual kompetitif sekitar Rp19.670,87 per kilogram, dengan margin keuntungan 30%. Laporan merekomendasikan pelatihan karyawan dan pengembangan standar operasional prosedur (SOP) untuk meningkatkan optimalisasi produksi dan pengendalian biaya. Pengabdian ini memberikan wawasan praktis bagi industri kecil dan menengah dalam pengelolaan biaya produksi.

ABSTRACT

This report analyzes the application of the process cost method in calculating the mass production costs of tofu at the UD Ping Jaya Tofu Factory in October 2025. This method was chosen because of its suitability for homogeneous production, which involves allocating costs to equivalent units for finished products and products in process. Total production costs reached IDR 156,520,000, with details of raw material costs amounting to IDR 111,000,000 (70.9%), direct labor costs of IDR 17,000,000 (10.9%), and factory overhead costs of IDR 28,520,000 (18.2%). The calculation results show a cost price per kilogram of IDR 15,131.44, with cost allocation to 10,000 kg of finished products (IDR 151,314,400) and 400 kg of work in process (IDR 5,205,379). These findings indicate cost efficiency that supports the setting of a competitive selling price of around Rp19,670.87 per kilogram, with a profit margin of 30%. The report recommends employee training and the development of standard operating procedures (SOPs) to improve production optimization and cost control. This dedication provides practical insights for small and medium industries in managing production costs.

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur memainkan peran strategis dalam rantai pasok ekonomi nasional dengan mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi siap konsumsi, sehingga membutuhkan sistem informasi akuntansi biaya yang akurat dan tepat waktu untuk menjamin kelangsungan usaha serta profitabilitas jangka panjang (Maulida, et.al, 2023). Harga pokok produksi (HPP) didefinisikan sebagai total biaya konversi bahan mentah menjadi barang akhir, mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, yang esensial bagi manajemen dalam menetapkan harga jual kompetitif, memantau efisiensi produksi, serta menilai persediaan barang jadi dan dalam proses pada laporan keuangan (Weny, et.al, 2023). Ketepatan perhitungan HPP secara langsung memengaruhi akurasi laporan laba rugi dan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Weny, et.al, 2023).

Metode harga pokok proses menjadi pilihan optimal untuk industri dengan produksi massal dan homogen, di mana biaya diakumulasikan per departemen/proses dalam periode akuntansi tertentu, kemudian dibagi rata menggunakan unit ekuivalen antara barang jadi dan barang dalam proses (Imelda, 2021). Metode ini relevan untuk sektor makanan olahan seperti pabrik tahu, yang melibatkan alur produksi berurutan (perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan, pencetakan), meminimalkan distorsi biaya akibat variasi produk (M. Fauzal, 2025)

Pelaksanaan Dan Metode

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di lokasi Pabrik Tahu UD Ping Jaya, Kota Kupang. Tahap awal yaitu wawancara dengan narasumber pengelola pabrik dan analisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus pada Pabrik Tahu UD Ping Jaya, Kupang, yang berfokus pada perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode harga pokok proses untuk periode Oktober 2025. Data primer mencakup komponen biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) dan output produksi dianalisis untuk menghasilkan HPP per unit ekuivalen. Data kuantitatif diolah dengan rumus unit ekuivalen dan alokasi biaya menggunakan Microsoft Excel. Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kendala praktik (misalnya ketidakakuratan pencatatan BOP) dan efektivitas intervensi pengabdian. Hasil perhitungan HPP divalidasi dengan triangulasi sumber data, menjadi dasar evaluasi peningkatan literasi akuntansi biaya mitra.

Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Proses pada Perusahaan Rill

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Pabrik Tahu UD Ping Jaya didapatkan data produksi dan biaya rill Pabrik Tahu UD Ping Jaya untuk periode Oktober 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan Baku	Satuan	Harga	Jumlah Perbulan
Kacang Kedelai	200 karung	Rp510.000	Rp102.000.000
Air Cuka	10 jerigen	Rp900.000	Rp9.000.000
Total Biaya Bahan			Rp111.000.000

Baku			
------	--	--	--

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja langsung	Satuan	Harga	Jumlah Perbulan
Biaya Tenaga Kerja langsung	10 orang	Rp1.700.000	Rp17.000.000
Total BTKL			Rp17.000.000

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead	Satuan	Harga	Jumlah Perbulan
BTKTL	4 Orang	Rp 800.000	Rp.3.200.000
Listrik			Rp600.000
Pemeliharaan Alat (Mol)			Rp8.500.000
Pajak			Rp1.000.000
Plastik Kemasan Besar	1kg	Rp 900.000	Rp 900.000
Plastik Kemasan Kecil	2kg	Rp 860.000	Rp 1.720.000
Saringan Tahu	1 Roll	Rp 600.000	Rp 600.000
Biaya Makan	6 Hari	Rp 500.000	Rp12.000.000
Total BOP			Rp 28.520.000

Tabel 4. Jumlah Komponen Biaya

Komponen Biaya	Jumlah
BBB	Rp111.000.000
BTKL	Rp17.000.000
BOP	Rp28.520.000
TOTAL BIAYA	Rp156.520.000

Maka yang menjadi dasar penerapan metode harga pokok proses adalah total biaya sebesar Rp156.520.000 terdiri dari bahan baku Rp111.000.000, BTKL Rp17.000.000, BOP Rp28.520.000. Berdasarkan data produksi diatas, selanjutnya menghitung Harga Pokok Produksi menggunakan perhitungan unit ekuivalen (Mulyadi, 2015).

Diketahui data produksi dan biaya UD Ping Jaya Bulan Oktober 2025

Biaya bahan baku Rp. 111.000.000

BTKL Rp. 17.000.000

BOP Rp. 28.520.000

Total biaya produksi Rp. 156.520.000

Jumlah produk yang di hasilkan selama bulan tersebut adalah :

Produk jadi 10.000 kg

Produk dalam proses pada akhir bulan dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut :

Bahan baku: 100%; BTKL: 40%; BOP: 60% 400 kg

Perhitungan Unit Ekuivalensi

Untuk menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan pabrik, perlu dihitung unit ekuivalensi bulan Oktober 2025 dengan cara sebagai berikut:

BB : $10.000 + (100\% \times 400) = 10.000 + 400 = 10.400 \text{ kg}$
 BTKL : $10.000 + (40\% \times 400) = 10.000 + 160 = 10.160 \text{ kg}$
 BOP : $10.000 + (60\% \times 400) = 10.000 + 240 = 10.240 \text{ kg}$

Tabel 5. Perhitungan HPP/Satuan

Biaya Produksi	Total biaya	Unit Ekuivalen	Biaya produksi per kg
BB	Rp111.000.00	10.400	Rp10.673,07
BTKL	Rp17.000.00	10.160	Rp1.673,22
BOP	Rp28.520.00	10.240	Rp2.785,15
TOTAL	Rp156.520.00		Rp15.131,44

Perhitungan Harga HPP Jadi dan Persediaan Produk dalam Proses

Harga persatuan produk jadi : $10.000 \times 15.131,44 =$
 Rp151.314.400

Harga pada persediaan dalam proses :

BB : $100\% \times 400 \times 10.673,07 = \text{Rp}4.269.228$
 BTKL : $40\% \times 400 \times 1.666,66 = \text{Rp}267.715,2$
 BOP : $60\% \times 400 \times 2.796,07 = \text{Rp}668.436$
 Total = $\text{Rp}5.205.379,2$
 Jumlah biaya : = $\text{Rp}156.519.779,2$

Pabrik Tahu UD Ping Jaya mencatat total biaya produksi sebesar Rp156.519.779,2 untuk bulan Oktober 2025. Angka ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku Rp111.000.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 17.000.000, dan biaya *overhead* pabrik Rp28.520.000. Setelah melalui perhitungan unit ekuivalen, diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp15.131,44 per kilogram tahu. Terlihat dari struktur biaya yang terbentuk, bahwa biaya bahan baku mendominasi dengan kontribusi mencapai 70,9% dari total biaya produksi. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Pabrik Tahu UD Ping Jaya berhasil mencapai kondisi keuntungan yang sehat. Keuntungan ini tidak hanya ditunjukkan dari kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual diatas harga pokok produksi, tetapi lebih penting lagi, ditopang oleh efisiensi yang luar biasa dalam pengelolaan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP). Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp15.131,44 per kilogram dan penerapan margin keuntungan 30%, perusahaan dapat menetapkan harga jual sebesar Rp19.670,87 per kilogram. Ini berarti perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar Rp4.539,43 untuk setiap kilogram tahu yang terjual. Sejalan dengan penerapan harga jual di Pabrik

Tahu UD Ping Jaya, dimana pabrik tersebut menetapkan harga jual sebesar Rp60.000 per papan tahu. 1 papan tahu beratnya sekitar 3 Kg, sehingga jika dibagi harga jual Rp60.000 dengan tahu per papan dalam satuan Kg, maka 1 Kg dihargai sebesar Rp20.000 sama dengan analisis perhitungan dalam studi kasus ini yaitu perusahaan dapat menetapkan harga jual sebesar Rp19.670,87 per kilogram. Didalam skala produksi massal, angka ini merepresentasikan profitabilitas yang sangat menjanjikan. Terlebih kontribusi signifikan dari pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik terhadap pencapaian keuntungan ini. Dengan proporsi hanya 18,2% dari total biaya produksi, BOP UD Ping Jaya berada pada level yang sangat efisien untuk industri manufaktur skala kecil hingga menengah.

Efisiensi BOP ini kemungkinan besar bersumber dari beberapa praktik terbaik yaitu, optimasi penggunaan energi seperti listrik untuk proses penggilingan dan pasteurisasi, serta penggunaan air yang terkontrol dalam proses perendaman dan pencucian kedelai, manajemen limbah yang efektif dimana pemanfaatan ampas tahu untuk produk sampingan atau pakan ternak, sehingga mengurangi biaya pembuangan dan menciptakan nilai tambah, pemeliharaan preventif atau program perawatan rutin peralatan produksi yang terencana untuk mencegah kerusakan dan biaya perbaikan besar. Efisiensi Bahan Penolong dengan kain penyaring dan kemasan yang optimal dengan tingkat pemborosan minimal. Akurasi dalam perhitungan harga pokok produksi merupakan kunci keberhasilan strategi penetapan harga jual. Angka yang akurat tersebut membuat pabrik terhindar dari dua skenario negatif. Menetapkan harga terlalu tinggi yang berisiko mengurangi daya saing, atau sebaliknya, harga terlalu rendah yang justru dapat menggerogoti profitabilitas. Selain itu, perhitungan yang tepat ini juga membuka peluang bagi perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi biaya produksi, terutama pada komponen bahan baku yang memang dominan, sehingga strategi pengendalian biaya ke depannya dapat lebih terarah. Dampak dari perhitungan HPP yang akurat ini terlihat jelas dalam kemampuan UD Ping Jaya menetapkan harga jual yang tepat.

Laporan Biaya Produksi Bulan Oktober 2025

UD PING JAYA

Laporan Biaya Produksi Bulan Oktober 2025

Data Produksi

Dimasukkan dalam proses	10.400 kg
Produk Jadi	10.000 kg
Produk dalam proses akhir	400 kg
Jumlah produk yang dihasilkan	10.400 kg

Biaya yang dibebankan dalam Bulan Oktober 2025

	Total	Per Kg
Biaya Bahan Baku	Rp 111.000.000	Rp 10.673,07
Biaya tenaga kerja	Rp. 17.000.000	Rp 1.673,22
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 28.520.000	Rp 2.785,15
Jumlah	Rp. 156.520.000	Rp 15.131,44
Perhitungan Biaya:		
Harga pokok produk jadi		
10.000 kg @ 15.131,44		Rp 151.314.400

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Biaya Bahan Baku Rp 4.269.228

Biaya Tenaga Kerja Rp 267.715,2

Biaya Overhead Pabri Rp 668.436

Rp 5.205.379,2

Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam bulan Oktober Rp156.519.779,2

Simpulan

Metode harga pokok proses efektif diterapkan pada Pabrik Tahu UD Ping Jaya untuk produksi massal homogen, menghasilkan HPP Rp15.131,44/kg dari total biaya Rp156.520.000 (Oktober 2025), dengan alokasi akurat ke 10.000 kg produk jadi (Rp151.314.400) dan 400 kg dalam proses (Rp5.205.379) via unit ekuivalen. Dominasi biaya bahan baku (70,9%) dan efisiensi BOP (18,2%) mendukung penetapan harga jual Rp19.670/kg (margin 30%), tingkatkan profitabilitas dan daya saing UMKM makanan. Penerapan metode ini hindari kesalahan pricing dan berikan dasar pengelolaan biaya berkelanjutan, sejalan dengan studi serupa pada industri tahu dan makanan olahan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak Pabrik Tahu UD Ping Jaya yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan selama proses penyusunan studi kasus ini, serta kepada dosen pengampu Ibu Herlina Helmy Klau, S.E., M.Si. dan Ibu Minarni A. Dethan, SE., M. Akt. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar.

Daftar Pustaka

- Maulida Nuzula Firdaus. Penentuan Biaya Strategis Melalui Analisis Value Chain Pada PT. Duta Niaga Mandiri Tanjungpinang. 2023;2(4):31–41.
- Weny SY. Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa. J Manaj dan Bisnis Ekon. 2023;1(1):101–13.
- M. Fauzal, Rosadi O. Politik Hukum Penerapan Sistem Self Assesment Dalam Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Pada Transaksi Jual Beli. Ekasakti Leg Sci J. 2025;2(3):252–64.
- Imelda G, Syah S, Gustiningsih A. Akuntansi Aset Tetap : Pentingkah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bagi Koperasi. Tangible J. 2021;6(2):104–19.